

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era saat ini, perkembangan dunia usaha semakin maju. Hal ini menyebabkan persaingan bisnis antara satu perusahaan dengan perusahaan lain menjadi semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk lebih efisien dalam mengoperasikan perusahaannya, sehingga meningkatkan daya kemampuan dalam bersaing dan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Perkembangan suatu perusahaan dititik beratkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya pendapatan usaha perusahaan yang telah ditetapkan dengan pengeluaran seminimum mungkin guna meningkatkan labanya.

Pendapatan secara luas menitikberatkan kepada keseluruhan kegiatan perusahaan yang menghasilkan kenaikan aktiva atau berkurangnya hutang dan dapat merubah modal pemiliknya. Pendapatan didapat dari hasil penjualan barang atau jasa yang diukur berdasarkan jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau konsumen atas barang atau jasa yang diserahkan kepada mereka. Didalam pendapatan tersebut terdapat hasil penjualan atau pertukaran aktiva selain barang atau jasa yang dihasilkan.

Pendapatan usaha suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu harga jual produk yang menurun.

Hal tersebut dapat dilihat dari “Pendapatan Jaya Pari Semester I Turun 49,3%”. Pendapatan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) turun 49,3% menjadi Rp 166,15 miliar di semester I 2012 dibanding realisasi periode yang sama 2011 sebesar Rp 328,25 miliar. Penurunan pendapatan disebabkan karena harga jual produk turun 5%-6%<sup>1</sup>

Didalam artikel tersebut dikatakan bahwa harga jual produk yang menurun sehingga menyebabkan penurunan pendapatan. Seperti yang diketahui bahwa sebuah bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi, sebelum di jual di pasaran terlebih dahulu dihitung berapa biaya yang terlibat didalam proses produksi. Baik itu biaya bahan baku sampai biaya tenaga kerja. Sehingga terciptalah harga jual produk yang nantinya digunakan sebagai patokan harga yang dijual. ketika bahan baku tersebut mengalami kenaikan harga, maka otomatis harga yang jual produk juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu harga jual produk mempengaruhi pendapatan perusahaan. Ketika harga jual produk tersebut naik, maka pendapatan perusahaan juga ikut naik. Ketika harga jual produk menurun, maka pendapatan perusahaan juga menurun.

Menurunnya penjualan juga mempengaruhi pendapatan usaha. Seiring dengan menurunnya penjualan suatu barang maka akan mempengaruhi Pendapatan usaha suatu perusahaan.

---

<sup>1</sup> [http://www.iyaa.com/finance/berita/industri/1637294\\_3174.html](http://www.iyaa.com/finance/berita/industri/1637294_3174.html) (Diakses tanggal 03 Juli 2013)

Hal ini terlihat dalam “Penjualan PC Melemah, Pendapatan Intel Turun” dikatakan bahwa Intel kembali mengalami penurunan dalam penjualan chip prosesornya sebagai salah satu dari dampak penurunan penjualan PC selama kuartal pertama tahun ini. Penurunan penjualan tersebut berdampak pada berkurangnya pendapatan Intel sebesar 6 persen dibanding pendapatan mereka tahun lalu. Penjualan PC di seluruh dunia menurun 14 persen di kuartal terakhir. Itu adalah penurunan terbesar sejak IDC mulai mencatat data tersebut di tahun 1994. Pendapatan Intel secara keseluruhan menurun 2,5 persen dibanding tahun lalu, di mana mereka meraih pendapatan sebesar US\$ 12,6miliar.<sup>2</sup>

Penjualan akan mempengaruhi pendapatan di suatu perusahaan. Seperti yang diketahui penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu ketika di suatu perusahaan penjualan mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan di perusahaan tersebut.

Pendapatan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh ketatnya persaingan pasar.

---

<sup>2</sup> [http://chip.co.id/news/general/6029/penjualan\\_pc\\_melemah\\_pendapatan\\_intel\\_turun](http://chip.co.id/news/general/6029/penjualan_pc_melemah_pendapatan_intel_turun) (diakses pada tanggal 19 Juni 2013)

Hal ini terlihat pada “Pendapatan Nokia di India Turun 23%” diaktakan bahwa Pendapatan Nokia mengalami penurunan pendapatan sebesar 23% di India sepanjang 2012. Produsen ponsel asal Finlandia tersebut hanya meraih penjualan senilai 2,227 juta euro atau setara dengan Rp28,03 miliar. Menurunnya pendapatan Nokia di India disebabkan oleh ketatnya persaingan di pasar ponsel dan smartphone serta nilai mata uang yang cenderung fluktuatif. Pasar ponsel Nokia semakin tergerus karena kehadiran rival-rival kuat seperti Samsung dan Apple. Sementara itu, nilai tukar Rupee terhadap Euro terdepresiasi sebesar 2,3%.<sup>3</sup>

Pasar merupakan tempat dimana bertemunya pembeli dan penjual untuk membeli ataupun menjual barang. Pada zaman globalisasi saat ini, mulai bermunculan para pengusaha yang menjual barang dengan produk yang hampir sama dengan yang lain sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Seperti contoh kasus diatas dimana pengusaha handphone Nokia sebagaimana yang diketahui dahulu Nokia merajai penjualan terbesar ponsel didunia. Akan tetapi muncul pesaing baru yaitu Apple dan Samsung yang kemudian mengeser merk Nokia yang selama ini menguasai pasar. Akibat persaingan pasar yang ketat tersebut berakibat pada menurunnya pendapatan perusahaan Nokia.

Nilai mata uang yang fluktuatif menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan.

---

<sup>3</sup> <http://pasardana.com/pendapatan-nokia-di-india-turun-23-persen/> (diakses pada tanggal 1 April 2013)

Hal tersebut terlihat pada “Pengusaha Diminta Tak Bergantung Pada BI”. didalam artikel tersebut dikatakan bahwa “pelemahan nilai tukar rupiah berkelanjutan ini tentunya buruk bagi perekonomian Indonesia. Bahkan, Sumatera Utara yang menjadi salah satu pengekspor bahan baku penolong cukup tinggi pun ikut terimbas. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan pendapatan pengusaha tergerus, serta dapat memicu inflasi di sektor industri, sehingga berdampak pada kenaikan harga secara berkepanjangan”<sup>4</sup>

Mata uang merupakan alat pengukur dalam menjual atau membeli suatu barang. Ketika mata uang naik maka akan mempengaruhi harga suatu barang tersebut dan begitupula sebaliknya. Seperti kasus diatas dimana Sumatra utara menjadi salah satu pengeskpor terbesar ikut merasakan imbas ketika nilai mata uang rupiah yang mengalami fluktuaktif. Akibatnya pendapatan yang diterima menurun akibat hal tersebut.

Biaya perawatan yang kurang juga mengakibatkan penurunan penerimaan pendapatan.

Hal ini terlihat dalam “Perawatan pesawat lesu, pendapatan GMF meleset 20% dari target”. Didalam artikel tersebut dikatakan bahwa PT Garuda Maintenance Facilities AeroAsia (GMF) menorehkan kinerja yang kurang memuaskan tahun ini akibat lesunya kegiatan perawatan pesawat. Sampai akhir tahun perseroan hanya bisa

---

<sup>4</sup> <http://economy.okezone.com/read/2013/04/04/320/786088/pengusaha-diminta-tak-bergantung-pada-bi>  
(dikases pada tanggal 4 April 2013)

mengantongi pendapatan sekitar US\$ 144 juta-US\$ 150 juta dari target yang sudah ditetapkan sebesar US\$ 180 juta pada 2010 ini. Garuda sendiri sekarang nilai perawatan pesawatnya menurun. Dengan kebijakan mengganti Boeing seri klasik menjadi Boeing 737NG memang jumlah pesawat semakin banyak pendapatan kami turun. Karena dengan mesin dan teknologi terbaru, biaya perawatan pesawat baru memang lebih murah dibanding seri klasik.<sup>5</sup>

Selain itu juga didukung oleh artikel yang mengatakan bahwa “Perawatan Airbus diharapkan sumbang Rp600 M” . PT Dirgantara Indonesia (PT DI) menargetkan mendapat lisensi perawatan pesawat Airbus mulai tahun ini. Lisensi tersebut diharapkan menyumbang pendapatan perusahaan dari jasa perawatan pesawat sebesar Rp600 miliar. Potensi pendapatan dari jasa pemeliharaan pesawat jenis Airbus masih terbuka lebar. Dari 2010 memunjukkan, potensi bisnis perawatan pesawat mencapai USD600 juta. Jumlah tersebut, saat ini jauh lebih besar, sejalan pertumbuhan bisnis maskapai di Indonesia dan sejumlah negara di kawasan Asean. Pendapatan PT DI dari jasa perawatan pesawat Boeing dan tipe pesawat kecil lainnya sekitar Rp200-250 miliar per tahun. Jumlah tersebut masih sangat kecil dari potensi market yang

---

<sup>5</sup> <http://industri.kontan.co.id/news/perawatan-pesawat-lesu-pendapatan-gmf-meleset-20-dari-target-1> (diakses pada tanggal 31 Maret 2013)

ada. "Apabila lisensi perawatan Airbus telah kami dapatkan, kami berharap pendapatan dari jasa pemeliharaan Airbus bisa menjadi Rp600 miliar per tahun<sup>6</sup>

Kurangnya perhatian akan pemeliharaan aktiva tetap disebabkan karena manfaat dari pemeliharaan itu sendiri tidak dapat dirasakan secara langsung. Peranan akan kegiatan pemeliharaan ini baru dapat disadari setelah aktiva tetap atau fasilitas yang dimiliki mengalami kerusakan. Perusahaan akan mengalami kerugian ganda ketika aktiva tetap tersebut mengalami kerusakan atau bahkan tidak dapat digunakan kembali. Kerugian pertama yang dihadapi perusahaan adalah perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk reparasi dan kerugian yang kedua adalah terhentinya proses produksi perusahaan. Proses produksi yang terhenti akan mengakibatkan para pekerja dan aktiva tetap tersebut mengganggu dan produksi barang yang seharusnya dihasilkan menjadi menghilang sehingga permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi.

Pemeliharaan aktiva suatu perusahaan menjadi sangat penting ketika anggaran untuk biaya pemeliharaan tersebut telah dialokasikan setiap tahun. Sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan mesin dll tidak terjadi. Hal ini terlihat seperti kasus PT KAI yang mengakui bahwa tidak diberikannya dana pemeliharaan operasional infrastruktur (IMO) selama 4 tahun. Sehingga selama ini perusahaan

---

<sup>6</sup> <http://soccer.sindonews.com/read/2013/02/20/34/719825/perawatan-airbus-diharapkan-sumbang-rp600-m> (diakses pada tanggal 4 April 2013)

tersebut menggunakan pendapatan pribadi untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan. Ketika terjadi longsor disekitar stasiun Cilebut dan jebolnya tanggul Latuharhary, PT KAI menggunakan dana internal saja dimana seharusnya dana tersebut berasal dari dana pemeliharaan operasional infrastruktur (IMO).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya biaya pemeliharaan dalam suatu perusahaan. Ketika perusahaan tidak melakukan kegiatan pemeliharaan terhadap aktiva tetapnya, perusahaan akan memberikan peluang untuk timbulnya resiko yang merugikan perusahaan.

Pemeliharaan yang baik terjadi ketika perusahaan telah melakukan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan. Untuk mencegah terjadinya kerusakan aktiva tetap yang lebih fatal maka diperlukan perencanaan yang baik dalam kegiatan pemeliharaannya. Kerusakan aktiva tetap dapat menghambat proses produksi, tidak terpenuhinya permintaan konsumen atau bahkan dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan sehingga menimbulkan hilangnya peluang pasar yang telah diraih.

Untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan tersebut dibutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya ini dikenal sebagai biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan dikeluarkan secara berkala oleh perusahaan untuk merawat dan menjaga kondisi peralatan atau fasilitas dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan Pendapatan Usaha”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Harga jual produk yang menurun
- 2) Penjualan yang menurun
- 3) Penurunan pendapatan karena persaingan yang ketat
- 4) Nilai mata uang yang fluktuatif.
- 5) Biaya pemeliharaan dan perawatan aktiva yang kurang

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang ada , maka penelitian ini hanya akan membahas mengenai biaya pemeliharaan dan perawatan aktiva dengan pendapatan usaha.

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara Biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan Pendapatan usaha?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu Akuntansi, khususnya yang terkait dengan hubungan biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan pendapatan usaha.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dan Universitas Negeri Jakarta terutama bagi fakultas ekonomi sebagai bahan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.